

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang kaffah. Islam membuat segala hal yang berkaitan dengan Islam menjadi mulia. Salah satu kemuliaan itu terletak pada bahasa Arab. Bahasa didunia ini tentu tidak hanya satu, namun Allah memuliakan bahasa Arab diatas bahasa bahasa yang lain. Perbedaan bahasa Arab dengan bahasa yang lain terdapat pada gaya dan irama tertentu yang mengandung arti emosional yang bermakna dan menggerakkan jiwa.¹ Bahasa Arab digunakan untuk menulis ayat ayat suci Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an. Bahasa Arab telah lama masuk ke Indonesia yaitu seiring dengan masuknya agama Islam ke Indonesia. Ada dua alasan mengapa Bahasa Arab dipelajari khususnya di Negara Indonesia. Alasan pertama adalah karena komunikasi, yang dimaksud dengan komunikasi adalah agar kita mampu berkomunikasi dengan pengguna bahasa asli tersebut. Alasan kedua adalah karena tuntutan dan tuntunan dari agama karena di Indonesia mayoritas masyarakatnya adalah beragama Islam sehingga bahasa Arab menjadi hal penting untuk dipelajari terlebih kitab suci umat Islam menggunakan bahasa Arab. Sehingga setiap orang yang ingin mempelajari serta memahami agama Islam penting untuk mempelajari bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan salah satu hal yang penting untuk dipelajari karena melalui bahasa Arab dapat memudahkan dalam memahami dan mengetahui ajaran agama. Memahami bahasa Arab merupakan bagian dari agama Allah serta menjadikan seseorang mampu untuk berkontribusi di dalam syiar-syiar agama Islam serta memudahkan dalam meneladani akhlak

¹ Yufridal Fitri Nursalam, *Bahasa Arab*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011), hal.7

serta perilaku generasi awal dari kaum muhajirin dan anshar dalam keseluruhan perkara mereka.²

Kewajiban seorang muslim salah satunya adalah memahami Al-Qur'an yang diwahyukan kepada nabi Muhammad sebagai petunjuk bagi umat Islam. Lantas bagaimana seorang muslim mampu memahami agamanya sedang ia sendiri tidak mengerti isi didalam kitabnya. Salah satu cara agar seorang muslim mampu memahami agama dan kitabnya adalah dengan mempelajari bahasa Arab karena Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad telah disesuaikan dengan kebiasaan atau tabiat bangsa Arab itu sendiri yakni dengan menggunakan bahasa Arab. Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab agar masyarakat mudah dalam memahaminya.

Pemahaman terhadap Al-Qur'an begitu penting, khususnya bagi seorang muslim. Mayoritas muslim tidak terlahir atau terbiasa dengan bahasa Arab maka sudah menjadi hal yang seharusnya dilakukan adalah dengan mempelajari bahasa Arab dengan tujuan untuk bisa memahami Al-Qur'an itu sendiri. Hal tersebut telah Allah jelaskan dalam firman Nya yang didalamnya terdapat beberapa ayat, antara lain dalam QS. Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.

Pembelajaran bahasa Arab sangat diperlukan karena itu merupakan alat untuk menguasai ataupun alat komunikasi dan interaksi sosial. Seiring dengan perkembangannya bahasa Arab merupakan bahasa ilmu pengetahuan yang telah diakui peranannya oleh lembaga internasional bahkan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dalam sejarah mereka membuat

² Acep Hermmawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 89-90.

keputusan yang menetapkan bahwa Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa resmi yang dipergunakan dalam Lembaga Internasional.³ Saat ini bahasa Arab telah menjadi salah satu bahasa internasional. Oleh karena itu untuk dapat mengikuti perkembangan zaman maka perlu adanya penguasaan bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab memiliki keistimewaan tertentu yang dapat meningkatkan kecerdasan, khususnya untuk anak usia MI/SD.⁴ Sehingga Al-Qur'an menjadi stimulus kecerdasan dengan diturunkannya Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab yang digunakan Al-Qur'an tidak hanya mencerdaskan para pembaca dan pengkajinya karena sebagai kitab sucinya, melainkan karena Al-Qur'an berbahasa Arab. Bahasa Arab menjadi sifat yang melekat dalam Al-Qur'an, maka ketika Al-Qur'an menjadi media kecerdasan bagi pembaca dan pengkajinya. Pembelajaran bahasa Arab juga memiliki manfaat yang lebih besar ketika dimasukkan kedalam sebuah proses pendidikan. Pembelajaran bahasa Arab dilakukan oleh guru kepada murid di Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis Ponorogo. Pembelajaran tersebut memerlukan pemahaman, pembiasaan dan waktu praktik yang efektif. Bagi anak yang belum terbiasa berbahasa Arab akan merasa kesulitan karena merasa asing dengan bahasa Arab yang bukan menjadi bahasa yang biasa digunakan dalam aktifitas sehari-hari. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh guru kepada murid memerlukan pemahaman yang mendalam dan pembiasaan sejak dini. Hal tersebut telah dilakukan di Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis Ponorogo.

Madrasah Diniyah Hidayatul Islam adalah sebuah lembaga madrasah diniyah yang berada di Jetis Ponorogo. Madrasah Diniyah Hidayatul Islam ini memiliki jenjang-jenjang sama halnya dengan pendidikan formal pagi hari. Madrasah Diniyah ini memulai proses

³ H. Syamsudin, Uswatun Hasanah, *Konstruksi Apositif Dalam Bahasa Arab*, (Yogyakarta : 1993), Hal.1

⁴ Yufriald Fitri Nursalam, *Bahasa Arab*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011), hal.42

pembelajaran pada pukul 14.30 dan berakhir pada pukul 17.00 dengan muatan materi-materi pembelajaran yang bersifat *dirosah Islamiyah* seperti aqidah akhlak, tarikh Islam, tajwid, khot, imla', Qur'an hafalan, Qur'an bacaan, fiqih dan juga bahasa Arab. Semua materi-materi tersebut mulai diajarkan pada siswa kelas satu kecuali pelajaran bahasa Arab, yang mana pelajaran bahasa Arab ini mulai diterapkan atau diajarkan pada siswa yang sudah duduk di bangku kelas empat madrasah diniyah ini dengan buku panduan *durusulughah Al- Arabiyah*. *Durusulughah Al-Arabiyah* adalah buku pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan metode langsung (*direct method*) dalam tahap tahap permulaanya, dan menggunakan metode metode lain dalam tahapan berikutnya.⁵ Madrasah diniyah ini sangat intensif dalam pembelajaran bahasa Arab dan juga menerapkan pembelajaran *public speaking* untuk menunjang kemahiran siswa dalam berbahasa Arab. Hal tersebut menjadi salah satu keunikan yang membuat peneliti tertarik untuk membahas lebih detail.

Pembelajaran *public speaking* yang diterapkan oleh madrasah diniyah Hidayatul Islam ini menjadi salah satu program madrasah yang diprioritaskan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam berbahasa Arab. Melalui pembelajaran *public speaking* madrasah berharap siswa mampu berkembang disegala bidang, termasuk dalam kecakapan bahasa Arab. Namun walau demikian *public speaking* tidak hanya terbatas pada kemampuan siswa dalam membaca dan menulis bahasa Arab maupun bahasa lain. *Public speaking* merupakan salah satu keterampilan yang perlu ditumbuh kembangkan untuk mampu menyampaikan gagasan secara lugas, jelas dan tegas dihadapan khalayak umum. *Public speaking* juga dapat

⁵ Imam Zarkasyi dan Imam Subani, *Durusulughoh Al-Arabiyah*, (Gontor Ponorogo: Trimurti Press, t.t)

diartikan sebagai kemampuan berkomunikasi secara baik dan tepat dengan lingkungan sekitarnya.⁶

Bahasa Arab merupakan salah satu program prioritas madrasah. Hal tersebut telah menjadi kebijakan madrasah karena salah satu urgensi terbesar pada saat belajar bahasa Arab adalah untuk memudahkan umat Islam dalam mempelajari serta memahami al-Qur'an.⁷ Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW yang kemudian disampaikan kepada umat Islam yang mana keindahan bahasa yang ada dalam al-Qur'an tidak akan ada yang mampu menandinginya sekalipun ia seorang ahli syair dari bangsa Arab tulen. Hal ini terbukti sejak zaman Rasulullah yang mana pada kala itu ada seorang ahli syair yang terkenal ia ingin membuat satu surat yang serupa dengan Al-Qur'an, saat itu sang penyair ingin membuat tandingan surat al-Fiil, akan tetapi surat yang dibuatnya tetap tidak mampu mengalahkan keindahan bahasa yang ada didalam al-Qur'an. Bukti lain yang menunjukkan bahwa al-Qur'an itu adalah *kalamullah* adalah ketika ada seorang yang berfikir bahwa al-Qur'an adalah ciptaan nabi Muhammad sendiri itu adalah hal yang salah karena kita tahu bahwa nabi Muhammad bukanlah seseorang yang ahli syair meskipun kita tahu pula bahwa nabi Muhammad berada dalam keluarga yang pandai dalam bersyair. Pernah pada suatu hari keluarga dari nabi Muhammad ini ingin mengajarkan kepada nabi Muhammad tentang sebuah syair tapi apa yang terjadi? Ketika beliau menirukan sebuah syair beliau justru ditertawakan oleh orang-orang yang ada disekitarnya karena logat dan ekspresi beliau yang berbeda halnya dengan ekspresi para penyair handal. Disisi lain nabi Muhammad sendiri adalah seorang yang *ummi*. Itulah salah satu kelebihan dari al-Qur'an, susunan serta sastra bahasa yang digunakan mampu menyentuh kalbu para pembaca dan pendengar lantunan kitab suci al-Qur'an.

⁶ Hedriyani, Yohana Purnama Dharmawan, *Public speaking*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), hal.10

⁷ Yufriald Fitri Nursalam, *Bahasa Arab*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011) hal 68

sehubungan dengan hal tersebut, madrasah diniyah ini mengadakan beberapa program yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa Arab. Salah satu program yang memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab adalah *public speaking*. *Public speaking* digunakan anak usia dini untuk menjadi awal dari proses pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak. Kemampuan *public speaking* siswa di Madrasah Diniyah Hidayatul Islam ini dapat dikembangkan melalui kegiatan *muhadhoroh*.

Pembiasaan penerapan *public speaking* terkadang juga menjadi masalah tersendiri bagi sebagian siswa. Mereka secara psikologi adalah dunia anak-anak yang cenderung ingin dimengerti sesuai bakat mereka masing-masing. Cenderung tidak bisa dibimbing dengan tekanan. Mereka lebih menyukai aktifitas-aktifitas aktif seperti bermain bersama teman, bergurau dengan bahasa yang tidak beraturan dan bercerita tanpa tujuan yang jelas. Akibatnya guru kesusahan dalam mengarahkan dan memotivasi agar anak aktif dalam *public speaking* yang baik dan benar agar mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa.

Permasalahan-permasalahan tersebut sangat memerlukan solusi bagaimana siswa mampu melakukan *public speaking* dengan harapan siswa dapat menerapkan *public speaking* dalam aktifitas sehari-hari dan memiliki kecakapan *public speaking* disegala bidang bahasa, terkhususnya pada kemampuan berbahasa Arab. Sebagaimana yang diterapkan oleh Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis Ponorogo.

Madrasah Diniyah Hidayatul Islam adalah sebuah madrasah diniyah yang berkecimpung dengan pembelajaran-pembelajaran *dirosah Islamiyah*. Pendidikan di madrasah ini memiliki jenjang yang sama halnya dengan pendidikan dasar. Yakni dimulai dari kelas satu sampai kelas enam. Selain materi-materi *dirosah Islamiyah* siswa juga diajarkan mengenai pembelajaran penunjang yakni *muhadhoroh* dan pramuka. Melalui

muhadhoroh ini guru dapat menarik perhatian serta minat siswa dalam belajar bahasa Arab, karena dalam *muhadhoroh* ini juga dibutuhkan atau diperlukan pembekalan dari pembelajaran bahasa Arab. Kegiatan *muhadhoroh* di madrasah ini sangat menarik karena tidak hanya digunakan untuk latihan pidato di depan umum, namun juga fokus untuk latihan siswa dalam berkomunikasi yang jelas menggunakan bahasa Arab secara bertahab.

Kemampuan berbahasa Arab siswa dapat dibentuk melalui pembelajaran *muhadhoroh*. Tolak ukur pembelajaran bahasa Arab siswa di Madrasah Diniyah Hidayatul Islam ini dapat dilihat melalui proses *muhadhoroh* yang menjadi salah satu kegiatan rutin di Madrasah Hidayatul Islam. *Muhadhoroh* menjadi sarana siswa untuk berlatih pidato atau berbicara didepan umum. Madrasah Hidayatul Islam menjadikan *muhadhoroh* sebagai agenda rutin yang dilaksanakan setiap hari kamis.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dalam studi pendahuluan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam dan menyeluruh mengenai implementasi pembelajaran *public speaking* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa di Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis menemukan 3 rumusan masalah yang akan menjadi bahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana implementasi *public speaking* dan meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis Ponorogo?
2. Bagaimana hasil implementasi *public speaking* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis Ponorogo?

3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung pembelajaran *public speaking* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang:

1. Mengetahui implementasi pembelajaran *public speaking* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis Ponorogo.
2. Mengetahui hasil pembelajaran *public speaking* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis Ponorogo.
3. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung pembelajaran *public speaking* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang penerapan pembelajaran bahasa Arab pada pendidikan setingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah:

Diharapkan dari penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran bagi Madrasah Hidayatul Islam sehingga bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan kurikulum untuk selanjutnya.

b. Bagi guru:

Sebagai proses perbaikan refleksi tatanan seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran kepada peserta didik.

c. Bagi penulis:

Sebagai bahan pegangan dan kajian untuk mengetahui implementasi pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik.

